

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Metode yang Digunakan

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan (*action research*). Penelitian tindakan merupakan bentuk investigasi yang bersifat refleksi partisipatif, kolaboratif dan spiral yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, metode, kerja, proses, isi, kompetensi, dan situasi (Supardi, 2006: 104).

Action research (AR) adalah salah satu jenis riset sosial terapan yang pada hakekatnya merupakan suatu eksperimen sosial. Penelitian tindakan juga merupakan suatu inovasi untuk menghasilkan perubahan dalam prosedur kebijakan dengan dimonitor melalui metode riset sosial (Payne & Payne, 2004). Arikunto S. (2006) mengatakan penelitian adalah suatu upaya untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan.

Kemmis dan McTaggart menjelaskan bahwa riset tindakan sebagai bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi sosial dengan tujuan memajukan produktivitas, rasionalitas, keadilan pada persoalan sosial, atau praktik pendidikan. Guru, kepala sekolah, orang tua, siswa, dan anggota masyarakat adalah sebagai partisipan (Suparno, 2008: 6).

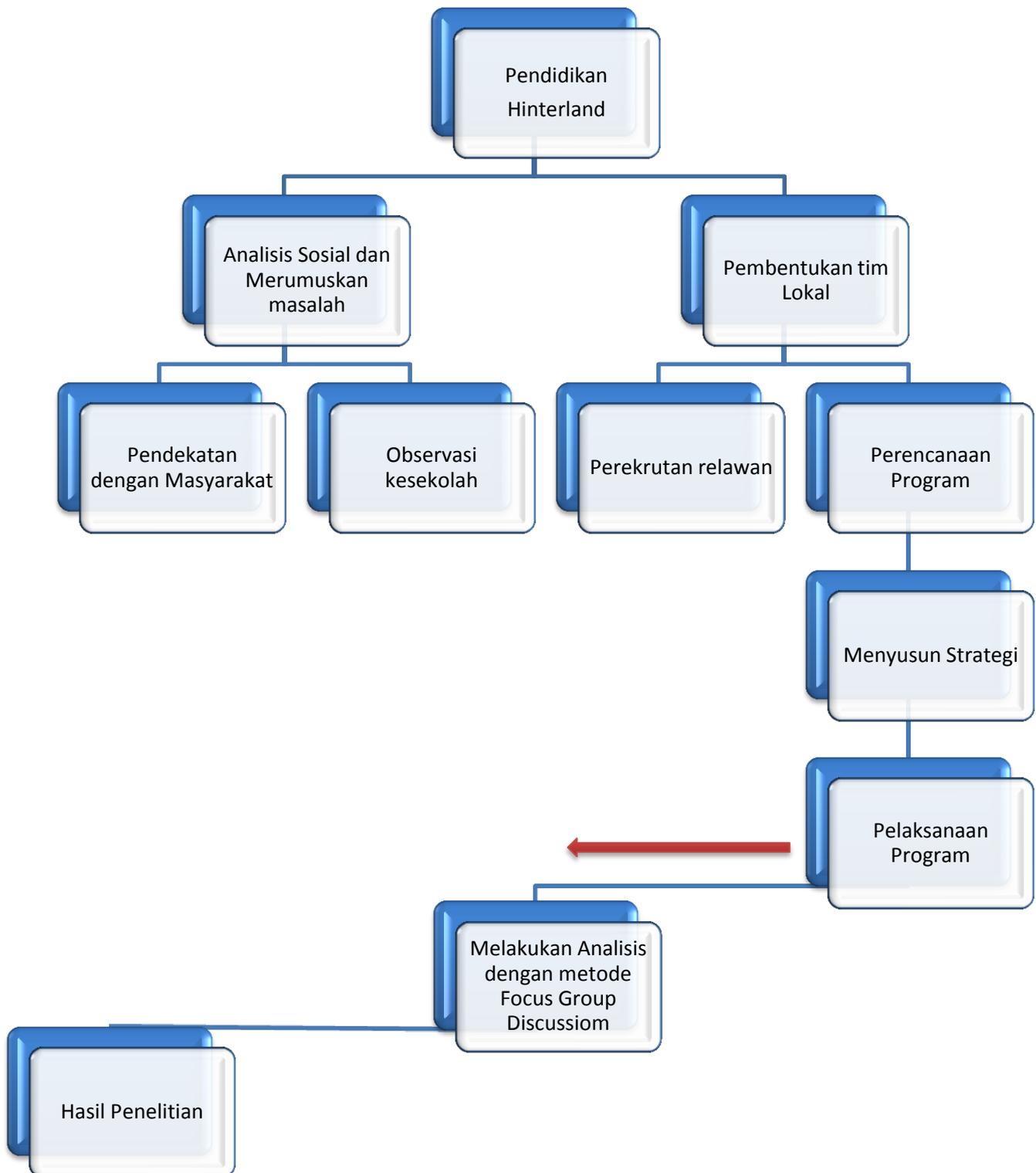
Menurut Tomal, riset tindakan berbeda dengan riset kualitatif dan

kuantitatif tetapi mempunyai sifat dari keduanya. Riset tindakan lebih menekankan proses pemecahan persoalan dan kemajuan maka bisa menggunakan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif tapi tidak terlalu ketat, tidak harus menggunakan analisis statistik yang ketat seperti riset kuantitatif, juga tidak harus menggunakan cerita panjang seperti riset kualitatif (Tomal, 2003: 4-5).

Penelitian tindakan merupakan bentuk penyelidikan yang bersifat memperbaiki suatu kondisi dengan turut serta berpartisipasi di dalamnya, dengan bekerjasama memanfaatkan berbagai informasi yang terkumpul sebagai bahan untuk merefleksi dan tindakan tersebut dilakukan berulang-ulang kemudian dalam setiap pengulangan terjadi perbaikan-perbaikan.

Proses dan temuan hasil penelitian tindakan didokumentasikan secara rinci dan cermat. Proses dan temuan dilakukan melalui observasi, evaluasi, refleksi, sistematis dan mendalam. Penelitian yang dipilih merupakan suatu inkuiri reflektif (*self-reflective-inquiry*) yang berkelanjutan. Penelitian secara terus menerus bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, penjelasan dan justifikasi tentang kemajuan, peningkatan, kemunduran, kekurangefektifan dari pelaksanaan sebuah tindakan. Disamping memperoleh pengetahuan, penelitian tindakan juga bertujuan untuk mengembangkan diri dan pemahaman mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran dan kemudian mencoba memperbaikinya dan berlanjut pada upaya memahami dampaknya.

Tujuan utama penelitian tindakan adalah untuk meningkatkan praktik secara



Gambar. 3.1 Desain Penelitian

3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

- a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya.⁴ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa di SD 014 Pulau Airraja serta relawan Sahabat Hinterland.
- b. Sumber data skunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, dokumentasi dan catatan lapangan selama proses kegiatan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penggalan data pada sebuah penelitian, terkadang menemui kendala saat peneliti memerlukan data dengan karakteristik khusus, misalnya tentang persepsi, opini, kepercayaan dan sikap terhadap suatu produk, pelayanan, konsep atau ide. Begitu pula untuk penelitian dengan tujuan tertentu, misalnya kajian kebutuhan atau evaluasi suatu program. Untuk itu diperlukan suatu teknik pengumpulan data di mana partisipan dibebaskan untuk saling berdiskusi tanpa ada rasa takut atau khawatir terhadap pendapat yang akan dikeluarkannya. Salah satu teknik

pengumpulan data yang cocok dalam hal ini adalah teknik Focus Group Discussion (FGD) atau Diskusi Kelompok Terarah.

FGD adalah salah satu teknik pengumpulan data kualitatif yang banyak digunakan, khususnya oleh pembuat keputusan atau peneliti, karena relatif cepat selesai dan lebih murah. Teknik FGD mempermudah pengambil keputusan atau peneliti dalam memahami sikap, keyakinan, ekspresi dan istilah yang biasa digunakan oleh peserta mengenai topik yang dibicarakan, sehingga sangat berguna untuk mengerti alasan-alasan yang tidak terungkap dibalik respons peserta. (**Astridya Paramita1** dan **Lusi Kristiana1,2013**)

FGD akan cepat diperoleh temuan temuan baru dan sekaligus penjelasannya, yang mungkin tidak terdeteksi jika menggunakan teknik lain. Namun demikian, karena jumlah peserta FGD tidak banyak maka hasil FGD tidak dapat digeneralisasikan atau digunakan sebagai kesimpulan umum untuk populasi atau kelompok yang lebih luas dari peserta FGD, walaupun mempunyai ciri-ciri atau karakteristik peserta FGD Teknik pengumpulan data kualitatif FGD relative lebih mudah diselenggarakan daripada Teknik pengumpulan data kualitatif yang lain. Namun dalam pelaksanaannya, banyak kegiatan FGD yang belum dilaksanakan sesuai dengan kaidah sehingga hasilnya tidak dapat maksimal. Tulisan ini dimaksudkan dapat menyegarkan kembali ingatan peneliti mengenai beberapa kaidah dalam FGD yang perlu diperhatikan agar hasil FGD dapat maksimal, berdasarkan studi penelusuran pustaka. (**Astridya Paramita1** dan **Lusi Kristiana1,2013**)

Dalam penelitian ini peneliti melakukan sebanyak 2 kali focus group discussion yang terdiri dari dua kelompok dengan masing masing anggota 5 peserta. Masing masing focus group discussion dilaksanakan selama 30 puluh menit untuk masing masing topik.

3.3.1 Focus Group Discussion (FGD)

Focus Group Discussion (FGD) adalah bentuk diskusi yang didesain untuk memunculkan informasi mengenai keinginan, kebutuhan, sudut pandang, kepercayaan dan pengalaman yang dikehendaki peserta. Definisi lain, FGD adalah salah satu teknik dalam mengumpulkan data kualitatif; di mana sekelompok orang berdiskusi dengan pengarahan dari seorang fasilitator atau moderator mengenai suatu topik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa FGD adalah salah satu teknik pengumpulan data kualitatif yang didesain untuk memperoleh informasi keinginan, kebutuhan, sudut pandang, kepercayaan dan pengalaman peserta tentang suatu topik, dengan pengarahan dari seorang fasilitator atau moderator. Berikut beberapa hal yang berkaitan dengan teknik pengumpulan data kualitatif melalui FGD. (**Astridya Paramita**1 dan **Lusi Kristiana**1,2013)

3.3.2 Tujuan Focus Group Discussion (FGD)

Tujuan FGD adalah untuk mengeksplorasi masalah yang spesifik, yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Teknik ini digunakan dengan tujuan untuk menghindari pemaknaan yang salah dari peneliti terhadap masalah yang diteliti. FGD digunakan untuk menarik kesimpulan terhadap makna-makna intersubjektif yang sulit diberi makna sendiri oleh peneliti karena dihalangi oleh dorongan subjektivitas peneliti (Kresno S. dkk., 1999).

3.3.3 Langkah Langkah Focus Group Discussion (FGD)

a. Persiapan sebelum Kegiatan (Acara Pertemuan) FGD

(1) Tim fasilitator (pengundang) harus datang tepat waktu sebelum peserta (undangan) tiba. Tim fasilitator sebaiknya memulai komunikasi secara informal dengan peserta yang berguna untuk menjalin kepercayaan dan pendekatan masyarakat.

(2) Tim fasilitator harus mempersiapkan ruangan sedemikian rupa dengan tujuan agar peserta dapat berpartisipasi secara optimal dalam FGD. Sebaiknya peserta duduk melingkar bersama-sama dengan fasilitator pemandu diskusi. Pencatat biasanya duduk di luar lingkaran tersebut tetapi masih di sekitar lingkaran itu. Fasilitator harus mengusahaakan tidak ada interupsi dari luar dan menjamin bahwa semua peserta yang berpartisipasi duduk selingkar.

b. Pembukaan FGD (Pemanasan dan Penjelasan)

(1) Pemandu diskusi hendaknya memulai dengan melakukan pemanasan dan penjelasan tentang beberapa hal, seperti: sambutan, tujuan pertemuan, prosedur pertemuan dan perkenalan.

(2) Dalam menyampaikan sambutan pembuka ucapkanlah terima kasih atas kehadiran informan (peserta). Tekankan arti penting kehadiran mereka sambil menjelaskan pengertian umum FGD. Jelaskanlah maksud dan tujuan diadakannya pertemuan FGD yang sedang dilakukan.

(3) Perkenalkan diri (nama-nama fasilitator) dan peranannya masing-masing. Kemudian mintalah pula peserta memperkenalkan diri. Pemandu harus cepat mengingat nama peserta yang berguna pada saat memimpin diskusi.

(4) Jelaskan prosedur pertemuan, seperti: menjelaskan penggunaan alat perekam, kerahasiaan dijaga dan hanya untuk kepentingan studi ini saja, peserta tidak perlu menunggu untuk dimintai pendapat, silahkan berbicara satu per satu sehingga bisa direkam dan tata tertib lainnya untuk kelancaran pertemuan.

(5) Jelaskan bahwa pertemuan tidak ditujukan untuk mendengarkan memberikan ceramah kepada peserta dan tekankan bahwa fasilitator ingin belajar dari peserta. Tekankan juga bahwa pendapat dari semua peserta sangat penting sehingga diharapkan semua peserta dapat mengeluarkan pendapatnya. Sampaikan bahwa oleh karena itu fasilitator akan mengemukakan sejumlah pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

(6) Mulailah pertemuan dengan mengajukan pertanyaan bersifat umum yang tidak berkaitan dengan masalah atau topik diskusi. Setelah itu proses itu dilalui, barulah mulai memandu pernyataan dengan menggunakan acuan panduan yang sudah disediakan. Jangan lupa! Pemandu diskusi harus menguasai pertanyaan-pertanyaan dan mengemukakan secara sistematis tanpa selalu harus membacakan secara kaku panduan pertanyaan.

Penutupan FGD

(1) Untuk menutup pertemuan FGD, menjelang acara berakhir jelaskanlah kepada peserta bahwa acara diskusi kita tentang masalah dan atau topik tadi segera akan

selesai. Jika pemandu sudah memiliki beberapa kesimpulan umum yang dinilai cukup kuat, sampaikanlah secara singkat point- point pentingnya. Untuk itu tanyakan kembali kepada masing-masing peserta apakah masih ada lagi pendapat atau komentar yang ingin disampaikan atau ditambahkan. Komentar yang sesuai dapat digali lebih mendalam.

(2) Menjelang pertemuan benar-benar ditutup, sampaikanlah terima kasih kepada peserta atas partisipasi mereka dan nyatakan sekali lagi bahwa pendapat-pendapat mereka semua sangat berguna. Sesudah FGD selesai, tim fasilitator harus segera berkumpul untuk melengkapi catatan lapangan hasil dan proses FGD.

3.4 Instrumen Penelitian

Pendekatan penelitian yang dipakai adalah riset aksi. Di antara nama-namanya, riset aksi sering dikenal dengan *Participatory Action Research* (PAR). PAR akan memberikan pemahaman tentang riset untuk perubahan. Banyak ahli yang memberikan definisi PAR. Misalnya Kurt Lewin, sebagai pencetus awal terminologi "*Action Research*", seperti dikutip oleh Abdullah Faishol, Lewin mengartikan bahwa riset untuk perubahan adalah proses spiral yang meliputi :

- a) perencanaan tindakan yang melibatkan investigasi yang cermat;
- b) pelaksanaan tindakan;
- c) penemuan fakta-fakta tentang hasil dari tindakan, dan
- d) penemuan makna baru dari pengalaman sosial.

Begitu juga Carl Glickman, yang menekankan *Action Research* dalam pendidikan sebagai studi yang dilakukan oleh civitas sekolah/akademika mengenai hasil kegiatan mereka untuk memperbaiki panduan (*instruction*). Tidak berbeda dengan yang disampaikan oleh Peter Park, bahwa PAR adalah cara penguatan rakyat melalui penyadaran diri untuk melakukan tindakan yang efektif menuju perbaikan kondisi kehidupan mereka.

Sementara definisi yang dikemukakan oleh Yoland Wadworth, PAR adalah istilah yang memuat seperangkat asumsi yang mendasari paradigma baru ilmu pengetahuan dan bertentangan dengan paradigma pengetahuan tradisional atau kuno. Asumsi-asumsi baru tersebut menggaris bawahi arti penting proses sosial dan kolektif dalam mencapai kesimpulan mengenai apa kasus yang sedang terjadi dan apa implikasi perubahannya yang dipandang berguna oleh orang-orang yang berada pada situasi problematis, dalam mengantarkan untuk melakukan penelitian awal.

Pada dasarnya, PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (*stakeholders*) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (di mana pengamalan mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik. Untuk itu, mereka harus melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi, geografis, dan konteks lain-lain yang terkait. Yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan.

PAR terdiri dari tiga kata yang selalu berhubungan seperti daur (siklus), yaitu partisipasi, riset, dan aksi. Artinya hasil riset yang telah dilakukan secara partisipatif kemudian diimplementasikan ke dalam aksi. Aksi yang didasarkan pada riset partisipatif yang benar akan menjadi tepat sasaran. Sebaliknya, aksi yang tidak memiliki dasar permasalahan dan kondisi subyek penelitian yang sebenarnya akan menjadi kontraproduktif. Namun, setelah aksi bukan berarti lepas tangan begitu saja, melainkan dilanjutkan dengan evaluasi dan refleksi yang kemudian menjadi bahan untuk riset kondisi subyek penelitian setelah aksi. Begitu seterusnya hingga kemudian menjadi sesuatu yang ajeg. Oleh Stephen Kemmis proses riset aksi digambarkan dalam model *cyclical* seperti spiral. Setiap *cycle* memiliki empat tahap, yaitu rencana, tindakan, observasi, dan refleksi.

3.4.1 Siklus PAR

PAR memiliki tiga kata yang selalu berhubungan satu sama lain, yaitu partisipasi, riset dan aksi. Semua riset harus diimplementasikan dalam aksi. Betapapun juga, riset mempunyai akibat-akibat yang ditimbulkannya. Segala sesuatu berubah sebagai akibat dari riset. Situasi baru yang diakibatkan riset bisa jadi berbeda dengan situasi sebelumnya. PAR merupakan intervensi sadar yang tak terelakan terhadap situasi-situasi sosial. Riset berbasis PAR dirancang untuk mengkaji sesuatu dalam rangka merubah dan melakukan perbaikan terhadapnya.

Pemberdayaan masyarakat dan partisipasi merupakan strategi dalam paradigma pembangunan yang bertumpu pada masyarakat. Menyadari pentingnya kapasitas masyarakat untuk meningkatkan kemandirian dan kekuatan internal, melalui kesanggupan untuk melakukan kontrol internal atas sumber daya material dan non-material.

Seiring dengan perkembangan kerangka pikir tersebut, strategi pemberdayaan masyarakat secara partisipatif merupakan menjadi pusat perhatian para ilmuwan. Permasalahan sosial yang terjadi pada masyarakat hanya akibat dari adanya penyimpangan perilaku atau masalah kepribadian. Namun juga bagian akibat masalah struktural, kebijakan yang keliru, implementasi kebijakan yang tidak konsisten dan tidak adanya partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

3.4.2 Langkah-langkah Proses PAR

Dalam proses pemecahan masalah yang terjadi di tiga pulau yang menjadi objek peneliti, yaitu : Pulau Airraja, Seraya, dan Selat Nenek. Peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut;

a. Riset Pendahuluan

Dalam riset aksi di masyarakat di tiga Pulau Tersebut, peneliti akan melakukan riset pendahuluan sebagai langkah awal. Selanjutnya peneliti akan melakukan observasi untuk mengetahui kegiatan masyarakat sehari-hari, melihat bagaimana perilaku dan kebiasaan masyarakat, sosial masyarakat, lingkungan

masyarakat, mengamati permasalahan yang terjadi di lingkup masyarakat dan melakukan wawancara untuk memperoleh data.

b. Inkulturasi

Inkulturasi merupakan proses awal untuk membaur dengan masyarakat dan menjadi bagian dari mereka. Dalam hal ini peneliti akan melakukan proses pendekatan untuk membangun kepercayaan (*trust building*) masyarakat. Perlu dilakukan pendekatan untuk menambah kepercayaan mereka kepada peneliti. Dalam proses pendekan ini peneliti melakukan kegiatan dipulau tersebut masing masing 6 bulan, diantaranya :

1. SDN 014 - Pulau Air Raja (24 Februari – 22 Juli 2018)

Dalam waktu 6 bulan kegiatan dilaksanan setiap hari sabtu dan minggu, beberapa kegiatan yang dilaksanakan diantaranya :Pulau Inspirasi, Kreatifitas Tanpa Batas, Bedah Sekolah, Kesehatan, Outbond dan Evaluasi.

c. Pengorganisasian Masyarakat

1. Analisa Sosial dan Merumuskan Masalah Pendidikan

Pada tahap awal peneliti membentuk tim survei untuk melakukan survei secara langsung dan memilih pulau yang sesuai dengan kriteria untuk pelaksanaan program. Survei dilakukan sebulan sebelum program dijalankan agar dapat melakukan persiapan yang matang. Selanjutnya Peneliti melakukan analisa

bersama lembaga lokal, dan Pihak sekolah melalui teknik *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Setelah permasalahan utama dirumuskan mengadakan diskusi terfokus bersama lembaga lokal dan Pihak Sekolah. Kemudian penyampaian maksud dan tujuan serta hasil akhir yang diharapkan dari program yang akan peneliti jalankan.

2. Pembentukan Tim Lokal

Dalam pembentukan tim lokal ada beberapa Tahapan yang harus dilakukan, diantaranya :

a. Pembentukan Pengurus Inti

Pengurus inti memiliki tanggung jawab untuk merumuskan konsep pogram serta *menfollow up* kegiatan. Pengurus inti terdiri dari :

1. Penanggung Jawab : Ade Jamil Himawan,SE

Penanggung jawab memiliki tugas mengkoordinir seluruh kegiatan yang berada dalam lingkungan komunitas Sahabat Hinterland. Serta memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan aturan yang telah disepakati bersama.

2. Wakil Ketua : Muhamad Patli

Wakil ketua memiliki tugas membantu penanggung jawab untuk mengkoordinir relawan, mulai dari proses prekrutan , pengembangan

kerelawanan, serta pembagian tugas serta pulau yang menjadi tempat mengabdikan kepada masing-masing relawan.

3. Sekretaris : Bunga Febrianti, Ss

Sekretaris memiliki fungsi responsivitas baik dalam hal surat menyurat maupun proposal kegiatan.

4. Bendahara : Chairunnisa

Bendahara memiliki fungsi untuk mengatur keuangan serta membuat laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban.

5. Sesi Pendanaan : Lusi Zolaf

Nurmei Kurnia

Sesi Pendanaan memiliki tugas untuk mencari donatur serta merancang kegiatan fundraising untuk penggalangan dana.

**6. Sesi Pengembangan : Gagah
Robby Kurniawan**

Sesi pengembangan memiliki fungsi melakukan kegiatan pelatihan kerelawanan kepada seluruh relawan.

7. Sesi Humas : Eva Amalia

Humas memiliki fungsi untuk menjalin hubungan dengan pemerintah serta perusahaan pemberian dana bantuan.

d. Perencanaan Tindakan Aksi untuk Perubahan Sosial

Perencanaan Tindakan aksi melalui beberapa tahap, diantaranya :

a. Kalender Program

Kalender Program dibuat oleh pengurus inti yang dimasukkan dalam satu tahun program kerja, sebagai berikut :

1. SDN 014 - Pulau Air Raja (24 Februari – 22 Juli 2018)

b. Prekrutan Relawan

Proses prekrutan melalui tiga tahapan, yaitu :

a. Online Form

Pada Tahap ini calon relawan mengisi aplikasi di google form www.bit.ly/oprecSH1, yang berisi data lengkap relawan serta mengisi beberapa essay yang menunjukkan bahwa relawan tersebut memiliki kualifikasi yang sesuai. Karena dari essay yang diisi tersebut pengurus akan menentukan posisi mana yang sesuai dengan profil relawan.

b. Presentasi dan Keterampilan

Setelah lolos tahap seleksi online, seluruh relawan terpilih akan melakukan presentasi berupa kisah inspiratif serta melakukan demo pembuatan keterampilan. Setelah melalui tahap ini maka relawan akan diundang untuk melakukan briefing berikutnya.

c. Briefing kegiatan

Briefing kegiatan dilaksanakan sebulan sebelum kegiatan sebanyak tiga kali, yaitu :

1. Briefing perencanaan

Dalam briefing perencanaan seluruh relawan diberi kesempatan untuk menyampaikan ide ide serta gagasannya untuk menyempurnakan konsep ini. Selain itu juga dibentuk tim pelaksana yang akan bertanggung jawab dimasing masing pulau.

2. Briefing persiapan

Briefing persiapan dimanfaatkan oleh para relawan untuk mengecek kembali sejauh mana persiapan yang telah dilakukan menjelang hari program akan dilaksanakan.

3. Briefing evaluasi

Briefing evaluasi biasanya dilakukan tiga hari sebelum hari pelaksanaan. Masing masing koordinator diharapkan memastikan bahwa persiapan sudah mencapai sembilan puluh persen. Dalam kegiatan briefing inspirasi masing masing kelompok melakukan demo inspirasi serta pembuatan keterampilan untuk menghitung berapa lama waktu yang dibutuhkan.

e. Menyusun Strategi Gerakan

Komunitas menyusun strategi gerakan untuk kegiatan pemetaan yang telah dirumuskan. Menentukan langkah sistematis, menentukan pihak yang terlibat (*stakeholders*), dan merumuskan kemungkinan keberhasilan dan kegagalan program yang direncanakan serta mencari jalan keluar apabila terdapat kendala yang menghalangi keberhasilan program. Penyusunan strategi gerakan ini merupakan langkah penting untuk pemecahan masalah.

Setelah menyusun beberapa strategi, selanjutnya aksi untuk memecahkan problem. Aksi memecahkan problem dilakukan secara simultan dan partisipatif. Program pemecahan masalah merupakan proses pembelajaran masyarakat, sehingga terbangun pranata baru dalam komunitas dan sekaligus memunculkan *community organizer* (pengorganisir dari masyarakat sendiri) dan akhirnya memunculkan *local leader* (pemimpin lokal) yang menjadi pelaku dan pemimpin perubahan.

f. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh langkah perencanaan, untuk mengecek apakah perencanaan sudah berjalan tepat pada perencanaan atau rangkaian-rangkaian yang sudah ditentukan. Jika ada langkah yang meleset dari perencanaan akan dapat diperbaiki sebelum semua semakin keliru dan kejelian ini sangat dibutuhkan dalam langkah PAR untuk menuai hasil maksimal dan membentuk masyarakat mandiri dan kritis. Evaluasi dibagi menjadi dua bagian;

- 1) Evaluasi dengan melihat perubahan-perubahan di masyarakat dengan setelah adanya kegiatan,

2) Evaluasi diakhir program, dilakukan antara lain mengkaji apa saja yang tercapai dan apa yang belum tercapai dan mengkaji pengaruh program terhadap kesejahteraan masyarakat.

3.5 Metode Analisis

Analisis data dilakukan selama proses berlangsung. Menurut Becker (dalam Hopkins, 1993: 148-161), ada empat tahap data analisis proses berkelanjutan, yakni: 1) koleksi data, 2) pemeriksaan keabsahan data, 3) penafsiran data, dan 4) rencana tindak lanjut. Analisis data juga sangat terkait dengan reduksi data mentah menjadi data yang bermakna dan dapat diinterpretasikan. Untuk menafsirkan data secara keseluruhan, kriteria yang digunakan untuk menjustifikasi bahwa sudah terjadi peningkatan yang berarti (*significant improvement*), dapat digunakan kriteria kuantitatif sebagai tolok ukur atau justifikasi kualitatif. Kriteria kuantitatif dapat uji statistic nin parametik bila diperlukan.

Pada penelitian ini digunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh, dengan tujuan untuk mengetahui hasil penerapan metode bermain sambil belajar untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada anak tunagrahita sedang. Menurut Hamidi (2005: 78-79), menyatakan bahwa analisa data dalam penelitian dengan kualitatif pada prinsipnya berproses secara induksi-interpretasi-konseptualisasi. Dengan demikian laporan lapangan yang detail (induksi) dapat berupa data yang lebih mudah dipahami, dicarikan makna sehingga ditemukan pikiran apa yang tersembunyi di balik cerita nmereka

(interpretasi) dan akhirnya dapat diciptakan suatu konsep (konseptualisasi).

Fungsi analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran umum tentang data yang telah diperoleh. Gambaran ini bisa menjadi acuan untuk melihat karakteristik data yang peneliti peroleh. Untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian ini digunakan teknik analisis dengan pendekatan kualitatif. Analisa kualitatif bermakna sebagai suatu pengertian analisis yang didasarkan pada data yang diperoleh melalui kegiatan teknik perolehan data, baik melalui studi lapangan maupun studi pustaka. Di dalam menganalisisnya tidak berdasarkan pada perhitungan-perhitungan kuantitatif, tetapi pada kemampuan nalar dalam menghubungkan fakta, data dan informasi. Kemudian data yang diperoleh akan dianalisis sehingga diharapkan muncul gambaran yang dapat mengungkapkan permasalahan penelitian.

3.6 Uji Validitas dan Kredibilitas Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan monitoring data berupa portofolio dan triangulasi data. Portofolio menampilkan pekerjaan-pekerjaan Subjek yang berarti sebagai hasil kegiatannya untuk memperlihatkan perkembangan Subjek dalam mencapai tujuan penelitian.

Portofolio dalam penelitian ini terdiri dari (Ronis, 2009: 178-180):

1. Daftar isi yang ditulis oleh peneliti dan orang tua
2. Artifak (sebagai bukti untuk menunjukkan pembelajaran apa yang telah dicapai siswa), dan

3. Refleksi atas pembelajaran, termasuk evaluasi pribadi dan kelompok yang dilakukan oleh peneliti dan keluarga Subjek.

Dalam hal pembelajaran sangat perlu dilakukan penilaian praktik pada setiap jenjang pendidikan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi berbagai segi pertumbuhan dan perkembangan siswa yang selama ini sulit dinilai dengan format penelitian gaya lama. Portofolio dikatakan berbeda karena:

1. Menggambarkan kemajuan dan pertumbuhan siswa dari waktu ke waktu.
2. Menunjukkan adanya pembelajaran yang signifikan melalui bukti-bukti yang mengacu ke perkembangan dan pertumbuhan tersebut serta seluruh kurikulum.
3. Memungkinkan orang tua melihat dan menilai perkembangan anak mereka.
4. Mendorong orang tua berperan dalam pendidikan anak mereka dan lebih memperhatikan kurikulum yang sedang dipelajari anak mereka.
5. Memungkinkan guru lebih menguasai kelemahan dan kekuatan siswa.
6. Memberikan penilaian atas proses maupun hasil.

Triangulasi data merupakan gabungan berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti menggabungkan beberapa pendapat yang ada yakni dari peneliti sendiri, keluarga, pihak sekolah, dan ahli. Seluruh pendapat ini digabungkan untuk menghasilkan kesimpulan yang akurat terhadap assesmen dan tindakan kepada Subjek dan keluarga.

Menurut Sugiyono (2008: 22), kredibilitas data pada penelitian kualitatif adalah dengan tiga cara:

1. Perpanjangan pengamatan

Peneliti pada awal pertemuan tentunya masih dianggap sebagai orang asing oleh subjek. Untuk itu tentunya diperlukan perpanjangan pengamatan agar terbentuk rapport. Bila telah terbentuk rapport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, di mana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari. Seberapa lama perpanjangan pengamatan itu dilakukan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data.

2. Meningkatkan ketekunan

Dengan mengamati secara berkesinambungan, kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Yang peneliti lakukan sebagai bekal untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian ataupun dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

3. Triangulasi

Menurut Sugiyono, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu data yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. (Denzim, 1978, dalam Moeleong: 2007). Ada beberapa macam triangulasi:

Triangulasi sumber, yaitu membandingkan sebuah data yang diperoleh dari sumber yang sama namun dengan alat dan waktu yang berbeda.

Triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan data yang diperoleh peneliti pada setiap harinya dengan menggunakan metode bermain sambil belajar.

- a) Triangulasi metode, yaitu perbandingan dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk menggali data yang sejenis. Pada triangulasi metode terdapat dua strategi, yaitu:
 1. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
 2. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Peneliti menggunakan berbagai metode pengumpulan data (observasi, wawancara) kemudian membandingkan hasilnya.
- b. Triangulasi teori, yaitu membandingkan sebuah hasil data dengan teori yang ada. Peneliti membandingkan hasil penelitian dengan teori yang telah ada.
- c. Triangulasi penyidik, yaitu membandingkan hasil data dari sumber yang sama, alat yang sama namun peneliti yang berbeda. Triangulasi penyidik, yaitu dengan membandingkan hasil yang telah diperoleh menurut sudut pandang peneliti.

Pada tahap ini peneliti menggunakan triangulasi Narasumber, dimana pada proses Focus Group Discussion penelitian melakukan dua kali focus group discussion dengan dua kelompok yang berbeda dengan latar belakang anggota kelompok yang berbeda.

